

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketidakstabilan ekonomi secara global pada saat ini disebabkan harga bahan bakar minyak yang menyebabkan biaya operasi perusahaan juga ikut naik, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan perusahaannya dan mengalami kebangkrutan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan kurang baik akibatnya auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor keuangan dan non keuangan, Maka dari itu opini audit *going concern* memiliki peran yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009 menyatakan bahwa *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *going concern* juga merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan.

Salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yang biasanya disebut dengan *going concern*. Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk masa yang tidak tertentu yang melebihi suatu periode akuntansi (Purba, 2006). Menurut Santosa dan Wedari (2007) *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi

laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit, hal ini bertujuan agar auditor dapat memberikan opininya mengenai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson (1994) Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Oleh karena pentingnya suatu opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, dan karena masalah going concern merupakan hal yang kompleks dan terus ada maka auditor harus memberikan opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap opini *going concern* antara lain rasio keuangan dan faktor non keuangan: yaitu rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan faktor non keuangan yang meliputi ukuran perusahaan, *debt default*, dan Opini Audit tahun sebelumnya.

Masalah lain yang timbul dalam penentuan status opini *going concern* yaitu terdapat adanya perbedaan hasil dari variabel rasio keuangan dan non keuangan pada penelitian-penelitian terdahulu misalnya pada variabel Debt Default, penelitian yang dilakukan oleh Irfana (2012) menyatakan bahwa Debt Default tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan Astuti (2012) dengan hasil bahwa Debt Default berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pada variabel Ukuran Perusahaan, penelitian yang dilakukan Muttaqin (2012) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan penelitian oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) justru sebaliknya tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan selama ini mengemukakan adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi

variabel yang digunakan dan pada kenyataannya permasalahan *going concern* merupakan hal yang kompleks dan akan terus ada. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Atas dasar *research gap* atau perbedaan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya dan perlunya perluasan penelitian yang didukung teori yang melandasi penelitian ini.

Peneliti menggunakan perusahaan jenis industri *real estate* dan *property*. Kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa tahun ini menyebabkan banyak perusahaan *real estate and property* mengalami ketidakstabilan karena pengaruh krisis keuangan global yang terjadi sehingga menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan sehingga kemungkinan besar perusahaan menerima opini audit *going concern* juga besar. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Muttaqin (2013). Penelitian tersebut meneliti pengaruh rasio keuangan dan non keuangan pada audite. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan, berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan rasio aktivitas, opini audit sebelumnya dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari 4 hipotesis yang dibuat hanya 1 hipotesis yang diterima, sehingga penelitian ini ingin menguji kembali variabel-variabel yang kebanyakan ada dalam penelitian Muttaqin (2012) dengan periode yang berbeda yaitu tahun 2011-2014, agar diperoleh hasil yang beragam.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yaitu rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dan faktor non keuangan yang meliputi *debt default*, ukuran perusahaan dan Opini Audit tahun sebelumnya. Objek penelitian yang menggunakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* pada Bursa Efek Indonesia. Serta periode yang digunakan yaitu pada Tahun 2011 sampai dengan 2014.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan (rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ?
2. Apakah faktor non keuangan (ukuran perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit tahun sebelumnya) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis bukti empiris apakah rasio keuangan (rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

2. Menguji dan menganalisis bukti empiris apakah faktor non keuangan (ukuran perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit tahun sebelumnya) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.
- b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
- b. Bagi investor dan calon investor diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan keputusan investasi.